

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA**
(Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:
Anisa Nursaida
15.0305.0012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

HALAMAN JUDUL
ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA
(Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Anisa Nursaida

15.0305.0012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN
ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA
(Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Anisa Nursaida
15.0305.0012

Dosen Pembimbing I

A blue ink signature of Drs. Arie Supriyatna, M.Si, written over the text "Dosen Pembimbing I".

Drs. Arie Supriyatna, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 002

Magelang, 9 Juli 2019
Dosen Pembimbing II

A blue ink signature of Ari Suryawati, M.Pd, written over the text "Dosen Pembimbing II".

Ari Suryawati, M.Pd
NIK. 158808132

PENGESAHAN
ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA

(Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)

Oleh :
Anisa Nursaida
15.0305.0012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

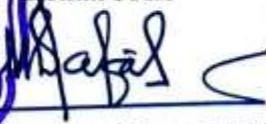
Diterima dan disahkan oleh Penguji
Hari
Tanggal

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si (Ketua /Anggota)
2. Ari Suryawan, M.Pd. (Sekretariats /Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Anggota)
4. Tria Mardiana, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anisa Nursaida
NPM : 15.305.0012
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain saya bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang .

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang 12 Juli 2019

Yang membuat pernyataan


Anisa Nursaida
15.0305.0012

HALAMAN MOTTO

Dan Allah bersama orang-orang yang sabar

(Al Anfal 66)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Keluarga saya Bapak Sodikin, Ibu Asmanah dan adik kakak saya yang telah mendukung dan memberikan doa terbaiknya untuk saya
2. Sang Tuan yang selalu memberikan dukungan dengan cara yang sangat manis dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik, mari tumbuh bersama.
3. Almater Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Nusa, bangsa dan Agama

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)

Anisa Nursaida

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan dan mengetahui factor yang mempengaruhi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, 3 guru dan 9 siswa di SDN Tanjung Kecamatan Muntilan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah divalidasi oleh validator ahli. Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, metode, ketekunan pengamatan dan bahan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SDN Tanjung cukup baik yaitu sebesar 68%.. Berdasarkan hasil analisis, guru di SDN Tanjung masih belum merencanakan pembelajaran yang bervariasi, menggunakan metode konvensional dengan kegiatan yang monoton dan penggunaan media yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat faktor yang menghambat guru untuk menerapkan keterampilan variasi pembelajaran. Faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi adalah: (1) Waktu dan pengalaman guru (2) karakter siswa (3) kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru (5) kesejahteraan guru yang belum diperhatikan oleh pemerintah.

Kata kunci: keterampilan variasi, variasi pembelajaran, hasil belajar

**ANALYSIS OF VARIATION TEACHER SKILL TO INCREASE THE
STUDENT LEARNING OUTCOMES**

(Research in Tanjung Primary School in Muntilan district Magelang)

Anisa Nursaida

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of teachers to hold variations in learning and student learning outcomes at the Tanjung Primary School in Muntilan Sub-district and find out the inhibiting factors in the implementation of skills in conducting learning variations.

This research is a type of qualitative research using a qualitative descriptive model. The subjects of the study were principals, 3 teachers and 9 students at SDN Tanjung Kecamatan Muntilan. The method of data collection in this study uses the method of interviews, observation and documentation that has been validated by expert validators. The validity test of the data used by researchers is triangulation of sources, methods, persistence of observations and reference materials.

The results of this study indicate that the teacher's skills in conducting variations in learning at SDN Tanjung are good enough at 68%. Based on the results of the analysis, teachers at SDN Tanjung still have not planned varying learning, using conventional methods with monotonous activities and the use of media that has not been maximized. This is because there are factors that prevent the teacher from applying the variation of learning skills. Factors that hinder the teacher in carrying out varied learning are: (1) Teacher's time and experience (2) student character (3) activities to improve teacher quality (5) teacher welfare that has not been considered by the government.

keywords: teacher skills, variation skills, learning outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa di SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan.”

Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program S1 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Drs. Arie Supriyatna, M.Si selaku dosen Pembimbing I dan Ari Suryawan, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fkip UMMagelang yang telah membekali dan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal ilmu dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teman teman saya (Adrian, Mbak Umi, Anisah, Ndahdut, Mak Yuk) yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Magelang, 9 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA	10
A. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran	10
1. Pengertian Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran.....	10
2. Prinsip Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran.....	13
3. Komponen Keterampilan Guru Mengadakan Variasi	15

4. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Guru Mengadakan Variasi	24
B. Hasil Belajar Siswa.....	26
1. Pengertian Belajar	26
2. Pengertian Hasil Belajar	28
3. Pengertian Hasil Belajar Kognitif	30
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
C. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Hasil Belajar Siswa.....	35
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	39
E. Kerangka Pemikiran	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A.Rancangan Penelitian	43
B.Setting Penelitian.....	43
C.Fokus Penelitian	44
D.Subjek Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	51
G.Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
2. Deskripsi Hasil Peneliian	60
a. Perencanaan Keterampilan Variasi Pembelajaran.....	60
b. Pelaksanaan Keterampilan Variasi Pembelajaran	63
c. Hasil Belajar Siswa di SDN Tanjung	78
d. Pengembangan Keterampilan Variasi Pembelajaran	82

B. Pembahasan	85
1. Perencanaan Keterampilan Variasi Pembelajaran.....	86
2. Pelaksanaan Keterampilan Variasi Pembelajaran	88
3. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Variasi Pembelajaran	91
4. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Variasi Pembelajaran	92
5. Analisis keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.....	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pemetaan Indikator Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran	37
Gambar 2 Kerangka Pemikiran Penelitian Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran	42
Gambar 3 Komponen dalam Analisis Data.....	52
Gambar 4 Susunan Kepengurusan di SDN Tanjung.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategorisasi Keterampilan Guru.....	36
Tabel 2 Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran	38
Tabel 3 Penelitian Relevan Terkait Keterampilan Variasi Guru	39
Tabel 4 Setting Waktu Penelitian.....	44
Tabel 5 Kisi Kisi Instrumen Pedoman Observasi	48
Tabel 6 Kisi Kisi Instrumen Pedoman Wawancara	50
Tabel 7 Kisi Kisi Instrumen Pedoman Dokumentasi.....	51
Tabel 8 Jumlah Siswa SDN Tanjung	57
Tabel 9 Tenaga Kependidikan SDN Tanjung	58
Tabel 10 Keadaan Sarana Prasarana di SDN Tanjung.....	58
Tabel 11 Buku Pegangan Siswa.....	59
Tabel 12 Prestasi SDN Tanjung	60
Tabel 13 Hasil Belajar Kelas III.....	79
Tabel 14 Hasil Belajar Kelas IV	80
Tabel 15 Hasil Belajar Kelas V	81
Tabel 16 Display Hasil Penelitian Kemampuan Guru Mengadakkann Variasi.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Melakukan Penelitian	101
Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	102
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi	103
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	105
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Guru Keterampilan Mengadakan Variasi ...	108
Lampiran 6 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah Keterampilan Mengadakan Variasi	110
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Siswa Keterampilan Mengadakan Variasi..	111
Lampiran 8 Instrumen Observasi Keterampilan Mengadakan Variasi	113
Lampiran 9 Hasil Reduksi Penelitian.....	119
Lampiran 10 Hasil Observasi Keterampilan Mengadakan Variasi.....	128
Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru Keterampilan Mengadakan Variasi.....	164
Lampiran 12 Hasil Wawancara Kepala Sekolah Keterampilan Mengadakan Variasi	174
Lampiran 13 Hasil Wawancara Siswa Keterampilan Mengadakan Variasi	176
Lampiran 14 Hasil Dokumentasi Kegiatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bervariasi	185
Lampiran 15 Hasil Dokumentasi RPP Guru	189
Lampiran 16 Media Pembelajaran di SDN Tanjung.....	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Semakin baik kualitas pendidikan dari suatu negara maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia menjadi tantangan pemerintah Indonesia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keterampilan yang mumpuni. Usaha yang perlu dilakukan pemerintah selain perbaikan sarana prasarana dan akses ke sekolah salah satunya yaitu dengan penyediaan tenaga pendidikan yang berkompeten.

Education Development Index (EDI) pada tahun 2011, pendidikan Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 127 negara (Lestari, 2016:2). Sedangkan kualitas guru yang ada di Indonesia mendapatkan peringkat 14 dari 14 negara. Fakta lain mengenai mutu pendidikan di Indonesia adalah 25% dari guru yang ada di Indonesia belum memenuhi kualifikasi akademik dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi hal ini didasari penelitian oleh *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* dalam Supatra (2018:1). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah.

Kualitas guru di Indonesia perlu mendapatkan sorotan utama, berdasarkan data penelitian diatas telah dijelaskan kualitas guru di Indonesia masih rendah. Guru merupakan ujung tombak dari dunia pendidikan. Seorang gurulah yang

melakukan *transfer of knowledge* secara langsung, berinteraksi dengan siswa menyampaikan materi, membimbing dan membantu anak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab dan tugas yang kompleks dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pentingnya peran seorang guru menuntutnya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan dalam mengajar agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna.

Proses pembelajaran merupakan interaksi multi arah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas memfasilitasi siswa untuk belajar dengan nyaman, interaktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dan berfikir kritis. Proses pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu menciptakan motivasi belajar pada diri siswa (Cahyadi, 2016:244). Namun sayangnya, realita dari proses pembelajaran masih berkuat pada cara lama yaitu *teacher center*. Dimana guru menjadi satu satunya sumber yang membatasi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan mengembangkan diri. Proses pembelajaran dengan cara lama ini, akan menciptakan proses pembelajaran yang monoton dan kejenuhan siswa dalam belajar pasti tidak dapat terelakkan. Kejenuhan siswa dalam belajar akan membuat motivasi siswa dan semangat siswa menurun sehingga berpengaruh terhadap penguasaan materi yang berujung pada hasil belajar yang rendah.

Permasalahan terkait dengan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor

dari luar diri (eksternal). Salah satu faktor yang memiliki implikasi dengan faktor lain adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pada masa ini, proses pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran aktif yang dapat menumpuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Proses pembelajaran yang masih umum dilakukan adalah pembelajaran yang memposisikan siswa untuk menerima materi dan guru sebagai penyampai materi atau pembelajaran searah. Menghadapi ketimpangan pendidikan ini guru perlu untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam mengajar dengan menguasai keterampilan dasar mengajar dengan memperhatikan karakter siswanya.

Suminah dalam Makhsunah (2016:1) mengungkapkan seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan sanggup menjalankan berbagai peranannya. Guru memiliki 8 keterampilan dasar yang perlu dikuasai yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menyajikan materi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok dan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan. Salah satu keterampilan yang perlu untuk dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media atau metode yang bervariasi.

Implementasi keterampilan variasi dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran, gaya mengajar guru yang interaktif, penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan kultur dan karakter siswanya. Proses pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perasaan senang saat siswa belajar akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini menjadi dorongan sehingga daya pemahaman siswa dapat meningkat. Peningkatan daya pemahaman siswa terhadap suatu materi akan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa yang juga akan ikut meningkat.

Sekolah Dasar Negeri Tanjung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Muntilan. Peringkat dari SD Negeri Tanjung menempati urutan ke 14 dari 38 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Muntilan. Tenaga pendidik di SD Negeri Tanjung berjumlah 10 orang yang didominasi guru-guru wiyata dan guru PNS yang usianya sudah beranjak senja. Perbandingan jumlah guru wiyata dan guru PNS hampir 1:2. Jumlah guru wiyata di SD Negeri Tanjung sebanyak 7 orang dan 3 guru PNS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Tanjung menemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Permasalahan ini terlihat dari siswa yang masih harus mengulang atau melakukan remediasi setelah pelaksanaan tes oleh guru kelas. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri Tanjung belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal

setiap sekolah berbeda sesuai dengan sumber daya dari sekolah tersebut. Kriteria ketuntasan minimal dari SD Tanjung adalah 75.

Pengamatan yang dilakukan pada saat observasi di SD Negeri Tanjung proses pembelajaran yang dilakukan masih belum divariasikan. Media pembelajaran yang digunakan juga minim, hal ini karena keterbatasan media yang tersedia. Dalam penerapannya guru lebih sering menggunakan buku ketika pembelajaran. Pola interaksi juga terlihat monoton, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru hanya menjelaskan materi pada hari itu dan memberikan tugas sebagai bentuk *follow up*. Kecenderungan penggunaan metode yang serupa setiap hari juga membuat siswa bosan dan jenuh. Hal ini terlihat beberapa siswa kehilangan fokus untuk belajar. Siswa kemudian sibuk bermain sendiri atau membuat kegaduhan dengan menjahili temannya. Rasa bosan dan hilangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran akan berpengaruh pada tingkat penguasaan materi siswa.

Proses pembelajaran menjadi kunci pencapaian tujuan dan tempat pertukaran ilmu pengetahuan yang memfasilitasi siswa belajar. Guru memiliki peran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan mevariasikan pembelajaran. Namun berbagai faktor dapat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Tuntutan seorang guru terkait administrasi pembelajaran pun tidak bisa dibilang sepele. Proses perencanaan, proses pelaksanaan, tahap evaluasi serta sederet tanggung jawab, keterbatasan sarana dan kesejahteraan masih menjadi beban tersendiri. Oleh karena itu guru dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa,

seorang *agen of change* yang memberikan kebermanfaatan ilmu, potensi dan pengembangan diri bagi siswanya. Siswa merupakan sebuah benih yang harus diberikan makan dan asupan yang bergizi serta perlindungan dengan cara merawat yang benar sehingga siswa dapat tumbuh, dan berbuah manfaat bagi makhluk disekelilingnya, seperti itulah perjuangan seorang guru.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terkait hasil belajar yang merujuk pada kemampuan guru dalam mengadakan variasi terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan ini perlu untuk ditindak lanjuti untuk kebaikan siswa, guru, instansi dan pemerintah. Jika permasalahan kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar yang semakin rendah. Jika hasil belajar rendah maka semakin lemah juga pendidikan di Indonesia dan pendidikan Indonesia semakin tertinggal dari negara lain. Maka diperlukan penelitian terkait keterampilan guru dalam mengadakan variasi untuk membantu menemukan solusi dan memaksimalkan peran aktif setiap lapisan pendidikan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul *“Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Tanjung”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kualitas pendidikan yang masih rendah sehingga tujuan pendidikan belum tercapai.
2. Kualitas tenaga pendidikan yang masih rendah sehingga kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal.
3. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi belum diimplementasikan secara baik sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terlihat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini. Maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya yang berkaitan dengan “Analisis Keterampilan guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SDN Tanjung” dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah adalah Bagaimanakah keterampilan guru di SD Negeri Tanjung dalam mengadakan variasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi guru untuk mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi terkait keterampilan guru dalam mengadakan variasi terhadap hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk pengembangan lanjutan terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sehingga dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengadakan variasi sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cara sekolah untuk meningkatkan kualitas guru terkait dengan keterampilan yang harus dikuasai dan diaplikasikan dengan baik oleh setiap guru.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pemerintah untuk memberikan fasilitas dan kegiatan pengembangan diri kepada setiap guru agar memiliki keterampilan dalam mengajar sebagai sarana peningkatan kualitas pendidikan daerah.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan ilmu kepada peneliti terkait pengembangan diri seorang guru yang harus menguasai keterampilan pendidikan sebagai *agen of change* yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang sesuai

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran

1. Pengertian Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran

Keterampilan merupakan kemampuan atau keahlian seseorang dalam bidang tertentu. Seseorang yang ahli adalah orang menguasai seluk beluk dari bidang yang ditekuninya. Keterampilan merupakan wujud pengaplikasian dari suatu ilmu pengetahuan yang dikuasai. Seorang guru terampil merupakan guru yang menguasai cara mengajar sesuai dengan karakter siswanya dan dapat mengaplikasikan berbagai model, strategi, metode dan media pembelajaran dengan kompeten. Keterampilan seorang guru dalam mengaplikasikan berbagai gaya mengajar akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Semakin guru menguasai keterampilan mengajar maka akan semakin inovatif, inspiratif, dan bervariasi proses pembelajarannya.

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar (Uniarsi, 2014:2). Perubahan ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa membutuhkan suasana yang kondusif dan bersemangat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Zainal Asril dalam Al-Idrus (2017:232) mengatakan keterampilan mengadakan variasi adalah cara untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan dalam berkonsentrasi. Biasanya siswa hanya mampu berkonsentrasi 15 menit di awal pembelajaran. Oleh karena itu perlu untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tetap fokus belajar dengan menerapkan variasi pembelajaran.

Variasi merupakan keanekaragaman atau sesuatu yang diciptakan untuk membuat kesan yang baru. Variasi dibutuhkan dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar. Variasi dalam mengajar berkaitan dengan kemampuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi kegiatan menyenangkan dan tidak membosankan. Variasi pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi (Usman, 2011: 84).

Schunk (2012: 234) memandang variasi dalam pembelajaran sebagai salah satu cara dalam memfokuskan dan mempertahankan perhatian siswa. Usaha guru dalam memfokuskan perhatian siswa dapat dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, isyarat dan juga dengan variasi intonasi suara. Usaha-usaha tersebut menjadi salah satu

bentuk pengaplikasian dari keterampilan guru untuk mengadakan variasi pembelajaran.

Mulyani Sumantri dalam Uniarsi (2014:6), Guru dalam mengembangkan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran perlu untuk memperhatikan beberapa hal seperti penggunaan variasi dengan wajar, perubahan satu jenis variasi ke variasi lainnya harus efektif, penggunaan variasi harus direncanakan dan sesuai dengan bahan, metode dan karakteristik peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendesain suatu proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan karakter siswa. Proses pembelajaran harus didesain dengan mengkombinasikan berbagai gaya mengajar.

Variasi gaya mengajar merupakan perubahan dalam gaya mengajar yang dilakukan guru pada saat pembelajaran (Handayani, 2013:7). Dalam mevariasikan gaya mengajar guru perlu untuk mempertimbangkan kecenderungan gaya belajar siswa. Menurut Gardner dalam teorinya *multiple intelligences* mengungkapkan bahwa ada berbagai kecerdasan yang dimiliki anak. Hal ini berpengaruh dengan kecenderungan gaya belajar setiap siswa. Oleh karenanya semakin variatif kegiatan dalam proses pembelajaran maka akan semakin bermakna dan semakin mudah anak dalam menyerap suatu materi.

Jatnikasari dalam Nurhayati (2015:6) sependapat bahwa, pembelajaran yang bervariasi akan membantu guru dalam memusatkan perhatian siswa dan menciptakan pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*). Ketika

siswa sudah menyenangi proses belajar, siswa akan termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran yang diajarkan sehingga target pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan kemampuan guru dalam mendesain proses pembelajaran yang menyenangkan dengan memfasilitasi siswa melalui berbagai metode, strategi, model dan media pembelajaran. Pembelajaran yang bervariasi akan lebih banyak melibatkan siswa sehingga siswa tidak hanya menerima materi namun juga menjadi pelaku yang akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Namun dalam proses mendesain pembelajaran guru harus mengetahui dahulu karakter dan kecenderungan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran yang didesain sesuai dengan keadaan siswa. Usaha-usaha tersebutlah yang menjadikan guru sebagai fasilitator yang membuat pembelajaran yang tepat bagi setiap siswanya.

2. Prinsip Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran

Variasi dapat diwujudkan dengan melakukan perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik. Variasi ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa belajar agar siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik mereka. Maka variasi yang hendak dilakukan juga memerlukan pertimbangan agar tidak menghilangkan tujuan utama yakni siswa tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

Dalam penerapannya keterampilan mengadakan variasi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip sebelum mengimplementasikan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran di kelas. Menurut Hasibuan dalam Rohimah (2017:12) prinsip penerapan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan. Penggunaan variasi yang beragam memang diperbolehkan namun perlu untuk mengetahui terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai dan karakter dari setiap siswa. Tujuan dari pelaksanaan keterampilan variasi adalah untuk membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan bukan menimbulkan kebingungan yang berakibat terganggunya proses belajar mengajar.
- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran. Perencanaan sebelum melaksanakan keterampilan variasi memang sangat diperlukan untuk menghindari kejanggalan selama proses pembelajaran.
- c. Komponen variasi tertentu memerlukan perencanaan yang baik. Perencanaan keterampilan variasi berguna untuk memudahkan guru dalam proses pelaksanaannya. Perencanaan keterampilan variasi secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran. Namun tidak harus

keseluruhan variasi dituliskan dalam perencanaan pembelajaran karena variasi juga dapat bersifat fleksibel sesuai dengan situasi pembelajaran. Komponen keterampilan variasi pembelajaran dapat digunakan secara luwes dan spontan sesuai dengan pengembangan proses dalam belajar mengajar.

3. Komponen Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Variasi dalam mengajar memiliki beberapa komponen. Variasi dalam mengajar ini meliputi semua gaya mengajar, metode, media dan alat pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi. Menurut Djamarah (2013:67) Komponen keterampilan dalam mengadakan variasi dapat dibagi kedalam beberapa komponen yakni:

a. Variasi Gaya Mengajar

Gaya mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Seorang guru adalah seseorang yang dapat mengajar dan tidak ada guru yang tidak dapat mengajar. Gaya belajar sangat bervariasi karena meliputi berbagai hal yang berhubungan langsung dari diri guru. Gaya mengajar adalah bentuk keterampilan guru saat mengajar baik gaya mengajar yang bersifat kurikuler ataupun psikologis (Thoifuri, 2013:81). Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Suparman (2010:87) variasi gaya mengajar guru meliputi variasi suara, penekanan pemberian waktu, kontak pandang, petunjuk wajah, gerak anggota badan dan pindah posisi. Variasi gaya mengajar ini merupakan upaya seorang guru untuk merangsang atau mengarahkan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan belajar. Selain itu penggunaan variasi belajar dapat meningkatkan hasrat belajar siswa dengan penggunaan variasi yang tepat pada waktu yang sesuai variasi tersebut akan membuat sebuah pembelajaran yang bermakna.

Ali (2010:57) mengungkapkan jika gaya mengajar merupakan cerminan dari cara pelaksanaan sesuai dengan pandangannya sendiri. Maka gaya mengajar setiap guru tentunya berbeda karena akan tercermin kepribadian guru melalui gaya mengajar yang dilakukannya. Semakin baik gaya mengajar yang diterapkan guru diharapkan hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli maka variasi gaya mengajar adalah cara yang dipakai guru dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan berbagai perubahan baik itu posisi, suara atau mimik wajah untuk memusatkan perhatian dan menghilangkan kejenuhan siswa. Variasi gaya mengajar menurut Usman (2011:85) meliputi sebagai berikut:

1) Variasi suara guru

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi

lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Variasi suara yang dimaksud adalah variasi dalam intonasi saat proses pembelajaran. Variasi yang dilakukan yakni perubahan suara dari keras menjadi lembut atau sebaliknya. Perubahan tekanan suara pada kata-kata tertentu akan membuat efek mendramatisir sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Djamarah (2013:167) mengatakan bahwa pada saat menjelaskan materi pelajaran guru hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan. Variasi suara yang dapat dilakukan guru adalah dengan variasi volume (suara keras menjadi lembut), Variasi kecepatan (perubahan berbicara dengan cepat menjadi lambat atau sebaliknya), dan variasi intonasi (variasi suara tegas menjadi lembut atau sebaliknya). Penggunaan variasi suara ini juga harus disesuaikan dengan situasi pada saat proses pembelajaran.

2) Variasi mimik dan *gesture*

Variasi gerak mimik dan *gesture* dimaksud adalah perubahan ekspresi wajah yang dilakukan untuk mempertegas suatu kata atau suasana. Variasi mimik atau *gesture* memiliki arti bahwa seorang guru itu adalah seseorang ekspresif bukan seseorang yang datar-datar saja. Variasi mimik wajah ini tentunya sangat disesuaikan dengan suasana yang dilakukan saat pembelajaran. Variasi mimik

yang dilakukan adalah tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran. Gerakan kepala, misalnya mengangguk, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari juga dapat digunakan untuk menunjuk ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian.

Menurut Marno dan Idris dalam Fitriani (2016:5) mengemukakan bahwa penggunaan variasi mimik dan gerak digunakan untuk memudahkan siswa menangkap makna yang disampaikan guru. Variasi dalam ekspresi wajah guru, merupakan aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan siswa melalui isyarat. Manfaat dari variasi mimik wajah adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan.

3) Perubahan posisi

Melakukan perubahan posisi guru dapat digunakan untuk menarik perhatian, mengecek dan mengamati keadaan siswa. Perubahan posisi dilakukan dengan gerakan mendekati siswa atau menjauh, bergerak ke sudut kelas, kanan, kiri, samping dan kebelakang siswa. Perubahan posisi ini bertujuan untuk mengontrol siswa dan mengkondisikan kelas sehingga siswa tidak bosan atau merasa tidak diperhatikan. Sikap guru yang mendekati anak akan

menimbulkan efek psikologi bagi anak yakni menimbulkan kesan akrab dan hangat antara siswa dan guru.

4) Kesenyapan

Teknik diam sejenak adalah menciptakan suasana hening selama beberapa saat, Usman (2011:85) mengatakan bahwa kesenyapan atau kebisuan dilakukan dari adanya suara menjadi keadaan tenang atau senyap, dari adanya kegiatan lalu dihentikan, keadaan menjadi sepi atau diam ketika guru sedang menjelaskan suatu pengetahuan tertentu untuk menarik perhatian siswa yang mulai hilang.

Kesenyapan juga diartikan sebagai kebisuan yang sengaja dilakukan guru disela-sela ketika sedang menerangkan dari adanya suara atau dari adanya kesibukan kegiatan lalu dihentikan menjadi suasana yang senyap dan hening. Teknik ini digunakan untuk memusatkan kembali perhatian siswa.

5) Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian adalah usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan perhatian anak. Pemusatan perhatian dapat dilakukan dengan melakukan penekanan secara verbal, memberikan *ice breaking* untuk menyegarkan kembali suasana. Teknik atau cara guru dalam memusatkan perhatian dapat dilakukan secara spontan seperti saat siswa terlalu gaduh, guru akan memberikan intruksi verbal contoh “tepuk diam” agar siswa kembali dapat terkondisikan.

6) Kontak pandang

Variasi kontak pandang diartikan bahwa guru yang melakukan pandangan ke seluruh kelas. Menurut Idris dalam Fritriani (2016:8) variasi kontak pandang dapat dilakukan ke seluruh kelas dan secara bervariasi ditujukan ke kelompok siswa atau siswa tertentu. Pandangan guru yang menyeluruh kepada siswa akan membentuk hubungan positif dan untuk menunjukkan adanya hubungan yang akrab dengan mereka. Guru yang melakukan kontak pandang menyeluruh akan memberikan kesan kepada anak bahwa dirinya mendapat perhatian guru. Selain itu manfaat dari kontak pandang ini adalah mengurangi peluang anak untuk menghindari belajar.

b. Variasi Media

Setiap siswa memiliki kecenderungan belajar sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori *multiple intelligences* yang menjelaskan bahwa tipikal kecerdasan yang dimiliki anak itu berbeda dan mempengaruhi gaya belajar dari setiap anak. Oleh karena itu dalam proses belajar perlu di variasikan agar kebutuhan anak dalam belajar dapat terfasilitasi. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam hal ini. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan merangsang minat dan penerimaan materi karena terfasilitasinya kebutuhan belajar setiap anak. Variasi penggunaan media tersebut memberikan stimulasi terhadap indra anak didik.

Menurut Usman (2011:86), variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran meliputi variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (auditif aids), variasi alat atau bahan yang dapat diraba/ dimanipulasi/ digerakkan (motorik) dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio-visual aids). Menurut Sardiman (2011:28) media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu media grafis, media audio dan media proyeksi. Berdasarkan pendapat ahli tersebut media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di bedakan menjadi tiga yaitu :

a) Media Grafis

Media Grafis adalah salah satu media pembelajaran berbentuk simbol atau gambar yang berisikan suatu informasi atau materi pembelajaran. Media grafis ini digunakan untuk menarik perhatian siswa, memperjelas penyampaian materi sehingga lebih mudah diingat dan dipahami. bentuk media grafis ini adalah gambar, foto, poster, peta, diagram, dan sketsa.

b) Media Audio

Media audio merupakan media yang berkaitan dengan pendengaran. Bentuk dari media audio ini adalah seperti rekaman suara baik dalam bentuk kaset/vcd. Selain itu Radio juga menjadi salah satu media audio.

c) Media Proyeksi

Media proyeksi merupakan percampuran antara media grafis dan audio. Penyajian media proyeksi ini menyajikan rangsangan secara visual atau pengelihatian dan audio atau pendengaran. Bentuk dari media proyeksi yang dapat digunakan adalah video, film dan tayangan televisi. Penggunaan media proyeksi ini dapat merangsang anak dalam proses pembelajaran.

Penggunaan variasi dalam memanfaatkan media pembelajaran lebih dapat mengarahkan siswa kepada tujuan pengajaran sehingga guru membuat siswa lebih terfokus kepada materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik (Sumiah, 2013:11). Penggunaan media dalam proses pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi. Maka guru selalu berupaya untuk menggunakan media pembelajaran karena memiliki manfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Variasi Interaksi

Sardiman (2011:206), variasi interaksi ialah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentang yang bergerak dari dua kutub, yaitu (a) anak

didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru; (b) anak didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, di mana guru berbicara kepada anak didik.

Menurut Majid (2013:98) Variasi pola interaksi adalah Pola interaksi guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beraneka ragam. Interaksi antara guru dan siswanya dimaksudkan untuk menghidupkan suasana kelas untuk keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Adapaun gaya interaksi ini juga mempengaruhi keaktifan siswa jika interaksi antara guru dan siswa pasif maka siswa pun akan menjadi siswa yang pasif karena kebiasaan yang hanya mendengarkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka variasi interaksi adalah perubahan aksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mengatasi kebosanan dalam proses belajar mengajar. Variasi pola interaksi yang dimaksud adalah pola interaksi antara guru dengan siswa dan pola interaksi antara siswa dengan siswa. Variasi pola interaksi dapat memberikan motivasi siswa untuk belajar karena siswa merasa diperhatikan dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Usman (2011:44) menjabarkan variasi pola interaksi sebagai berikut.

a) Pola guru-murid (Komunikasi sebagai aksi /satu arah)

Pola interaksi ini sering digunakan guru saat menjelaskan materi dengan metode ceramah. Hal ini bertujuan agar siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru.

b) Pola guru-murid-guru (Komunikasi sebagai interaksi)

Pola interaksi ini tidak memungkinkan siswa dengan siswa berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini lebih intens antara guru dan murid. Pola ini biasanya digunakan guru ketika menggunakan metode tanya jawab dengan siswa dan guru menanggapi pertanyaan tersebut.

c) Pola melingkar

Pola melingkar ini dilakukan agar setiap anak memiliki giliran untuk berbicara dan setiap anak akan melakukannya. Pola melingkar dilakukan dengan sistem bahwa setiap siswa bergiliran untuk saling mengemukakan pendapat atau jawaban dan dilakukan bergilir.

d) Pola guru-murid, murid-murid (komunikasi multiarah)

Pola interaksi ini memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dengan murid dan murid dengan murid. Artinya, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain dan guru pun memberi balikan (*feedback*) terhadap siswa.

4. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Penerapan variasi dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga target pembelajaran dapat tercapai. Tujuan mengadakan variasi menurut (Djamarah, 2013:44) adalah :

a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa

Dalam proses transfer ilmu perhatian siswa sangat diperlukan agar siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu guru melakukan variasi pembelajaran untuk menarik perhatian dan fokus anak sehingga anak tidak kehilangan fokus. Biasanya guru akan memberikan penekanan suara, memberikan *ice breaking*, dan melakukan kontak mata pada siswanya.

b. Meningkatkan motivasi

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa nyaman untuk belajar. Rasa nyaman akan meningkatkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

c. Membentuk sikap positif terhadap guru di sekolah

Seorang guru yang kurang menguasai kelas atau belum mampu menciptakan suana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa jenuh dan tentunya siswa memiliki penilaian tersendiri terhadap guru tersebut. Guru yang bijaksana dan pandai mengambil hati atau menarik perhatian siswa dengan menggunakan gaya belajarnya akan membentuk penilaian positif dan kepercayaan siswa tersebut kepada gurunya.

d. Mendorong anak untuk belajar

Memberikan iklim belajar yang menyenangkan akan mendorong anak untuk selalu belajar. Karena dari rasa senang saat

belajar akan membuatnya menyukai belajar hingga tertanam keinginan untuk selalu belajar.

Menurut Darmadi dalam Robiah (2015:102) Tujuan utama guru mengadakan variasi pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga fokus siswa dalam belajar tetap terpusat. Kebosanan akan membuat konsentrasi siswa terpecahkan sehingga siswa akan menari kegiatan lain yang lebih mengasikkan dari pada belajar. Kegiatan pengalihan itu dapat berupa mengobrol bersama teman, mengganggu teman atau membuat keributan dikelas sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Itulah mengapa keterampilan mengadakan variasi itu penting untuk diterapkan.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Belajar menurut Conchbach dalam Rusman (2015:13) *learning is shown by change in behaviour as a result of experience*. Belajar adalah penunjukan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman disini diartikan sebagai proses pembelajaran. Melalui proses belajar siswa memahami suatu hal yang baru baik itu berupa pengetahuan atau keahlian yang baru. Tindakan atau kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar itu yang menjadi suatu pengalaman oleh karena itu melalui sebuah pengalaman seseorang dapat belajar dan melalui belajar seseorang mendapatkan pengalaman.

Belajar menurut Laefudin (2014:2) adalah suatu proses untuk menuju perubahan di dalam diri manusia atau perilaku manusia. Hal ini terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan dan kepribadian manusia. Interaksi tersebut akan memberikan pengaruh dan perubahan yang berupa peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Peningkatan tersebut secara sederhana terlihat dengan adanya peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lainnya.

Sagala (2012:34) belajar adalah perubahan kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga manusia yang berkualitas tidak hanya yang memiliki pengetahuan yang baik saja, namun lengkap dengan sikap (*attitude*) yang baik dan keterampilan yang dikuasainya. Kemampuan dan skill itulah yang akan membantu manusia untuk bertahan hidup dan terus mengembangkan diri melalui pengalaman yang dialami.

Berdasarkan pendapat para ahli belajar menghasilkan sebuah perubahan melalui interaksi setiap individu. Aunurrahman (2010:35) berpendapat serupa bahwa, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Maka dari itu belajar adalah bagian hidup. Belajar tidak hanya mengenai kegiatan di sekolah, interaksi dengan orang lain dan

lingkungan juga dapat disebut sebagai proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi yang menghasilkan sebuah pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang. Belajar berperan untuk memberikan pemahaman dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu ataupun yang awalnya belum bisa menjadi bisa.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi bagian yang penting dalam suatu pembelajaran. Karena hasil belajar menjadi cerminan pencapaian siswa setelah melakukan proses belajar. Sudjana (2009:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai wujud hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penekanan hasil belajar ini terletak pada perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik itu perubahan alam segi pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.

Bloom dalam Jihad (2013:14) juga berpendapat bahwa hasil belajar itu mencakup 3 ranah yakni, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan secara kognitif adalah perubahan kemampuan berfikir seseorang dari yang sederhana menjadi kompleks yang intinya mengarah pemahaman seseorang terhadap pengetahuan dan penerapannya. Afektif adalah sikap atau karakter seseorang yang tercermin melalui perilakunya. Psikomotorik adalah kemampuan bertindak seseorang dengan kegiatan yang nyata. Keterampilan dalam berbicara dan keterampilan lainya yang berhibungan dengan aktivitas merupakan suatu kemampuan secara psikomotorik.

Keterampilan-keterampilan tersebutlah yang diwujudkan dalam suatu hasil belajar.

Feronita (2015:257) menuturkan bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu. Melalui hasil belajar inilah guru dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan. Hasil belajar ini juga menunjukkan apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru tercapai atau tidak. Oleh karena itu hasil belajar adalah cerminan dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Bedasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melalui proses belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu indikator atau tolok ukur dari proses pembelajaran. Proses belajar mengajar mampu dikatakan berhasil apabila hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka peran guru terhadap keberhasilan hasil belajar sangat besar. Oleh karena itu hasil belajar siswa juga menjadi evaluasi terhadap proses pembelajaran guru. Evaluasi pembelajaran dari hasil belajar akan membantu guru menemukan kelemahan dan kekurangan saat kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

3. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Kognitif berasal dari kata *knowing* yang artinya mengetahui. Kognitif dapat diartikan sebagai ranah yang meliputi aktivitas berfikir yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi dan pemecahan masalah. Sudjiono (2011:49) mengemukakan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan berfikir yang berhubungan dengan mental (otak) . Oleh karena itu kognitif merupakan suatu ranah yang berhubungan dengan aktifitas berfikir meliputi daya pemahaman, daya ingat, pengolahan informasi dan kemampuan berfikir kritis.

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Daud, 2012:250). Kognitif menjadi suatu dasar dari penguasaan ilmu pengetahuan. Menurut Kemendikbud dalam Khasanah (2014:16) ranah kognitif yaitu ranah yang memahami tentang pengetahuan faktual yang dapat dinilai melalui evaluasi dalam bentuk soal atau tes. Ranah kognitif berubungan dengan kemampuan intelektual karena intelektual masuk dalam aktivitas berfikir. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan dalam penggunaan konsep dalam memecahkan suatu permasalahan dengan cara mengategorikan, menganalisis fakta dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

Hasil belajar kognitif dapat diartikan dengan hasil belajar yang berupa perubahan atau peningkatan pemahaman dan pengetahuan seseorang. Hasil

belajar kognitif berupa nilai yang didapatkan oleh siswa. Hasil belajar ini didapatkan setelah siswa melakukan tes atau evaluasi. Melalui kegiatan evaluasi tentunya akan terlihat melalui nilai yang didapatkan siswa. Setiap sekolah tentunya memiliki standar penilaian yang menjadi pedoman penilaian yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM). Seorang siswa yang nilainya belum memenuhi KKM maka akan diberikan remediasi. Jika terjadi hal seperti ini maka guru juga hendaknya mengevaluasi terkait kegiatan pembelajaran yang mungkin saja menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa untuk memahami materi pelajaran. Karena setiap kesiapan dari guru, siswa, dan proses pembelajaran yang berlangsung saling berhubungan dan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan dari sebuah pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Setiap kegiatan belajar dapat diukur terkait seberapa jauh hasil belajar yang dicapai dan proses yang dilaluinya. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terdapat perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah mengalami suatu pengalaman atau proses belajar.

Keberhasilan suatu hasil belajar yakni apabila tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran dapat disebut sebagai harapan atau target yang hendak dicapai melalui hasil belajar. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Supriyono (2009:130) hasil belajar ditentukan dengan adanya faktor yang

menunjang keberhasilan hasil belajar yaitu antara lain faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

1) Faktor biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang secara umum berpengaruh yaitu kesehatan siswa, apakah siswa dalam kondisi yang sehat, prima, lelah atau sakit. Hal ini sangat mempengaruhi daya tangkap siswa dan fokus siswa sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini berkenaan dengan kesiapan dan keadaan psikis dari siswa. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi siswa yaitu intelegensi (IQ), minat siswa, perhatian, semangat, dan motivasi. Faktor psikologis ini dapat mempengaruhi hasil belajar anak karena semakin siap psikis anak atau ketika motivasi anak untuk belajar tinggi maka daya tangkap anak akan menjadi lebih baik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Faktor lingkungan ini dapat mempengaruhi kondisi psikis siswa yang juga menjadi faktor dari keberhasilan suatu hasil

belajar. Faktor lingkungan berhubungan dengan interaksi siswa dengan orang lain dalam lingkungan tersebut. Lingkungan yang memiliki kondisi interaksi yang baik dapat menjadi penguat dan dorongan bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Namun juga sebaliknya kondisi lingkungan yang buruk dapat memberikan tekanan atau *pressure* sehingga siswa akan kehilangan motivasi atau semangat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental ini berupa guru, kurikulum pendidikan, media pembelajaran dan sarana yang mendukung kegiatan belajar. Faktor instrumental ini mendukung penyampaian informasi atau *transfer knowledge*. Faktor instrumental ini difungsikan sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Guru secara langsung berinteraksi dengan siswa, menyampaikan materi kepada siswanya. Guru menjadi faktor yang mempengaruhi karena gurulah yang membimbing dan mengarahkan siswa belajar. Pengaruh seorang guru sangat besar dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu guru perlu untuk menguasai materi dan keterampilan dalam mengajar agar tercipta pembelajaran yang bermakna untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kurikulum merupakan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran. Kurikulum mengatur seluk beluk kegiatan

yang dilakukan di sekolah tersebut. Kurikulum turut mengambil andil dalam hasil belajar. Maka dalam penyusunannya kurikulum di dasari dari kultur sekolah tidak dapat disamakan dengan sekolah lain karena setiap sekolah memiliki karakteristik tersendiri.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana berupa ruang kelas, kelengkapan buku pelajaran, laboratorium, perpustakaan dan media/ alat bantu pembelajaran. Keadaan ruang kelas yang tertata dengan baik, perpustakaan dengan buku buku yang lengkap, buku buku pelajaran, media / alat bantu pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi. Siswa pun akan merasa nyaman ketika belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yani faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yang meliputi kesehatan fisik dan keadaan psikis siswa. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi kondisi individu tersebut dan sarana pendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu siswa perlu diberikan penguatan dan suasana yang menyenangkan dalam belajar agar memacu semangat belajar anak.

C. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Hasil Belajar Siswa

Usman (2011:9) berpendapat bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan guru dalam mevariasikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengkombinasikan variasi gaya mengajar, media pembelajaran serta pola interaksi. Guru yang mengimplementasikan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran akan memacu semangat belajar siswa melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh cara guru mengajar. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa bosan atau jenuh. Kejenuhan pada siswa akan mendorong siswa untuk memunculkan respon negatif terhadap pembelajaran yang sedang dilangsungkan oleh guru. Respon negatif yang muncul dapat berupa siswa yang mengantuk, membuat kegaduhan atau dengan menjahili temannya. Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena keterampilan guru dalam mengadakan variasi penting untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan.

Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengadakan variasi sangat beragam bergantung dengan kecakapan dan kepribadian dari guru.

Berdasarkan buku pedoman kinerja guru (Kemendikbud, 2012:140) terdapat empat kategori yang berkaitan dengan tingkat keterampilan seorang guru yaitu:

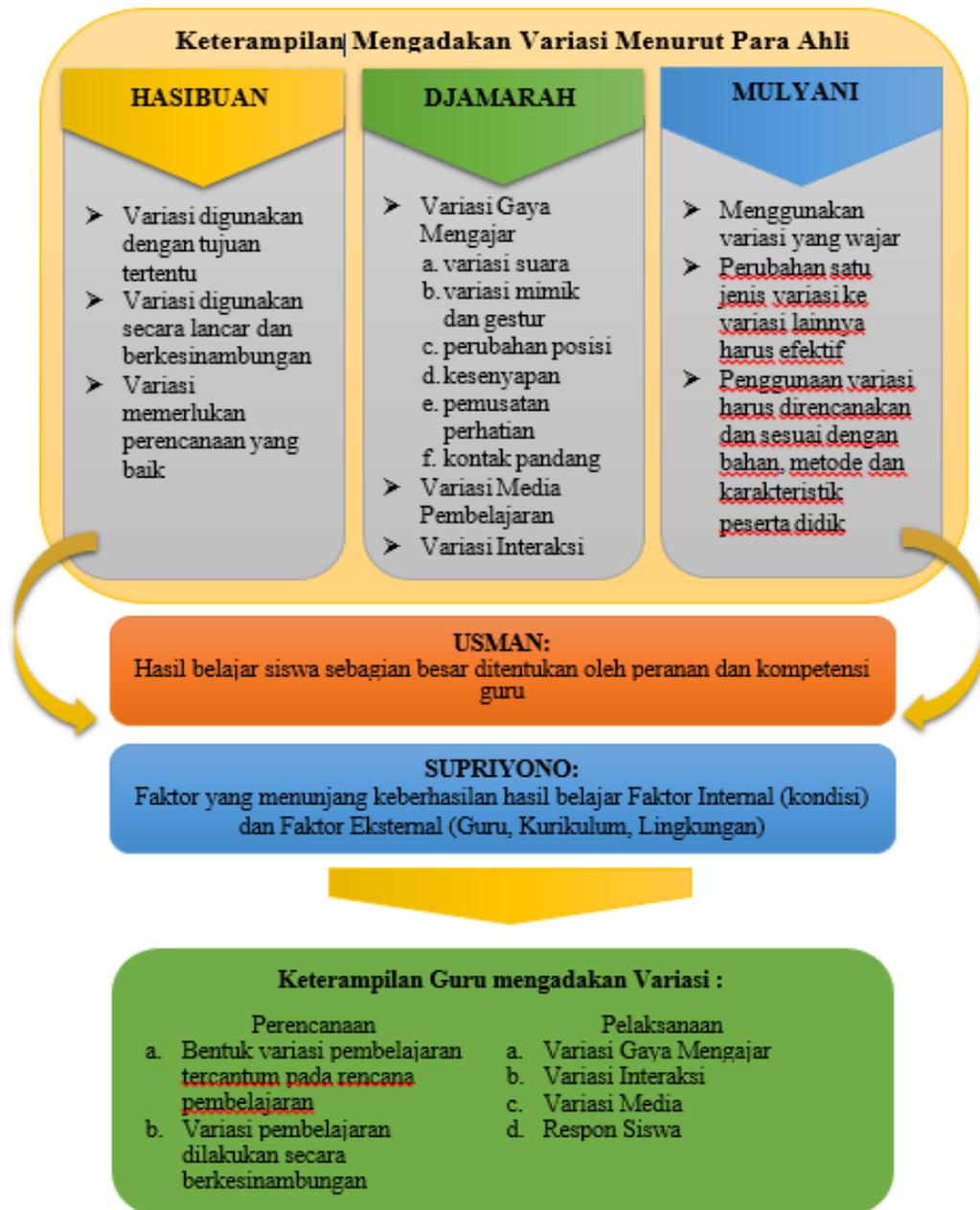
Tabel 1
Kategorisasi Keterampilan Guru

Nilai Guru (Persentase)	Kategori
91-100	Sangat Baik
76-90	Baik
61-75	Cukup
51-60	Sedang
≤50	Kurang

Proses pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru serta respon siswa selama kegiatan pembelajaran. Keterampilan variasi merupakan suatu stimulus yang menjadi dorongan bagi siswa untuk fokus mencapai hasil belajar yang tuntas. Proses analisis pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan memilah, mengurai dan menghubungkan dari proses pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi guru dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan teori para ahli mengenai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran maka peneliti akan menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran guru berdasarkan kemampuan mengadakan variasi yang dimiliki oleh guru dengan memperhatikan hasil belajar yang diperoleh siswa. Setiap teori memiliki pokok bahasannya sendiri dan disini peneliti memilah dan menggabungkan inti dari setiap teori. Intisari dari penggabungan teori tersebut akan digunakan oleh peneliti menjadi sebuah indikator. Indikator tersebutlah

yang akan dikembangkan untuk menjadi instrumen dalam penelitian. Proses penggabungan teori ahli dapat diketahui melalui alur berikut ini,



Gambar 1
Alur Pemetaan Indikator Analisis Keterampilan Mengadakan

Penggabungan teori para ahli dimaksudkan untuk menentukan intisari yang akan dikembangkan menjadi komponen penelitian. Komponen tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data dari apa yang hendak diteliti oleh peneliti. Intisari dari teori ini meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan ini digunakan untuk mengetahui rencana guru dalam mengimplementasikan keterampilan variasi pembelajaran. Titik fokus penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran yang hendak diteliti ini meliputi keseluruhan proses pembelajaran oleh guru dan respon dari siswa. Selain itu peneliti mengembangkan komponen terkait dengan faktor dari implementasi keterampilan variasi guru dan upaya untuk mengembangkan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Adapun indikator yang telah dirumuskan melalui proses penggabungan teori ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran

No	Komponen		Indikator
1	Perencanaan Mengadakan Pembelajaran	Keterampilan Variasi	a. Perencanaan Variasi Tercantum Dalam RPP b. Perencanaan Variasi yang Dilakukan Sesuai Tujuan Pembelajaran, Karakter Siswa dan Berkesinambungan.
2	Pelaksanaan Mengadakan Pembelajaran	Keterampilan Variasi	a. Variasi Gaya Mengajar b. Variasi Interaksi c. Variasi Media Pembelajaran d. Respon Siswa pada Proses Pembelajaran
3	Faktor Melaksanakan Mengadakan Pembelajaran	Faktor Keterampilan Variasi	a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal
4	Upaya Dalam Mengatasi Masalah Terkait Keterampilan Variasi Pembelajaran	Mengatasi Pelaksanaan Mengadakan	a. Usaha Guru b. Upaya Sekolah Dengan Pemerintah c. Program Yang Diupayakan Untuk Mengatasi Permasalahan Terkait Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terkait keterampilan variasi guru dalam sudah pernah dilakukan. Adapun penelitian yang mejadi landasan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain sebagai berikut :

Tabel 3
Penelitian Relevan terkait Keterampilan Variasi Guru

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Rinta Artikawati	Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Se-Kecamatan Pandak Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016	Keterampilan guru mengadakan Variasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN kelas IV se Kecamatan Pandak, Bantul, Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016. (Artikawati, 2016:10)
2	Yuliana	Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembeajaran Tematik Kelas IV di Mi Menawariyah Palembang	Pelaksanaan pengadaan variasi guru dalam pembelajaran tematik sudah sesuai dengan indikator namun terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan keberagaman gaya belajar anak. (Yuliana, 2017:99)
3	Zumania	Pengaruh Keterampilan guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir	Hasil observasi terhadap guru mengenai Keterampilan mengadakan variasi di madrasah ibtidaiyah 02 kecamatan tanah merah kabupaten Indragiri hilir dapat dikatakan sedang, ini diperoleh dari hasil analisa data dengan persentase sebesar 54,76 %.(Zumanila, 2013:66)

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa penelitian yang hendak dilakukan berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian ini di fokuskan untuk menganalisis keterampilan variasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar yang belum optimal yang didasari pada penguasaan guru dalam menerapkan keterampilan variasi pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga mengkaji lebih dalam terkait faktor

yang mendukung dan menghambat implementasi keterampilan variasi pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

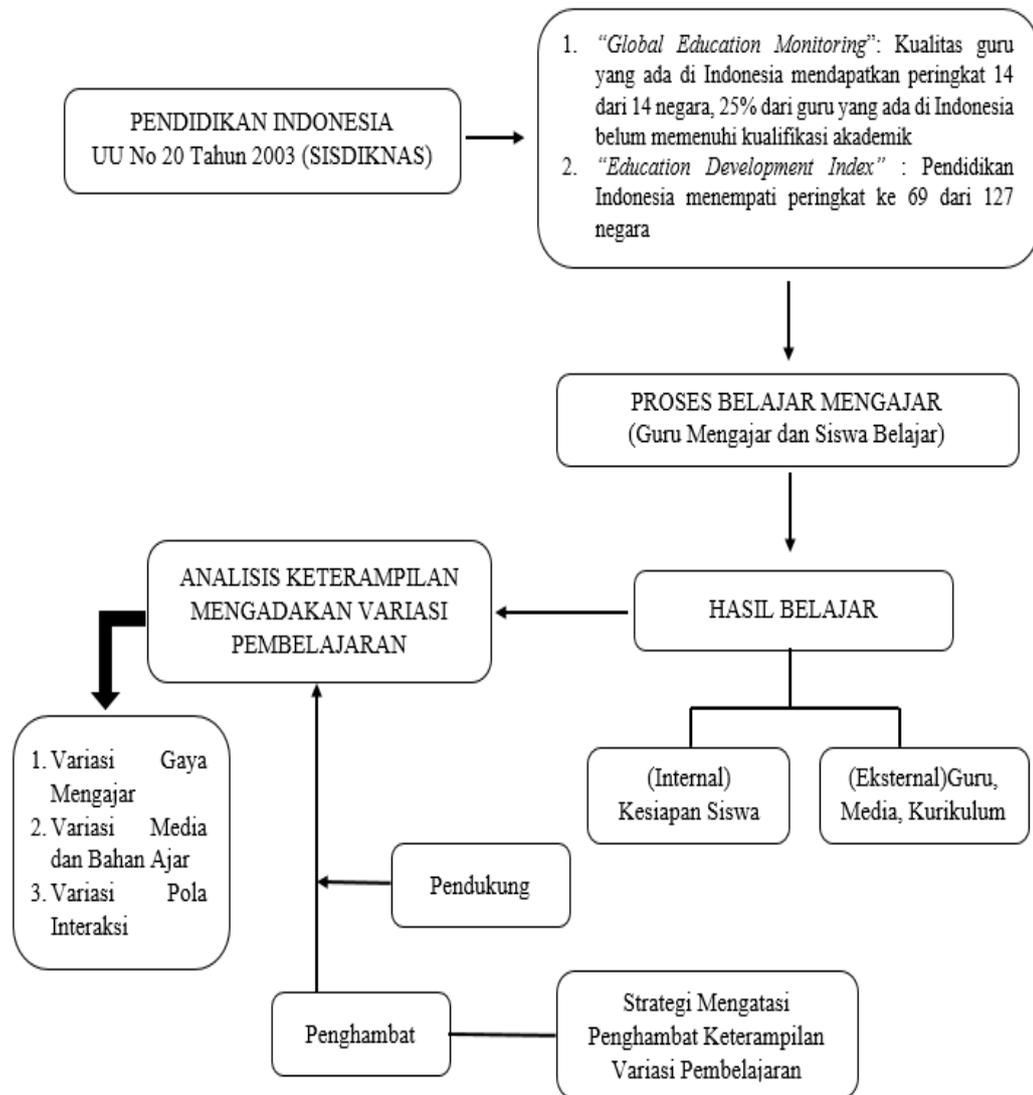
Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang undang No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tahun 2016 terdapat sebuah survei yang dilakukan oleh UNESCO dalam bidang pendidikan yang menyatakan jika pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara lain. Kualitas guru di Indonesia perlu menjadi sorotan yang utama karena kualitas guru berada pada peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang.

Rendahnya kualitas guru akan berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang dihubungkan dalam proses penyampaian ilmu, penggalian bakat dan pengembangan kemampuan. Kemampuan seorang guru sangat diperlukan selain menjadi *agen of change* guru juga menjadi seorang fasilitator bagi siswanya. Fasilitator dimaksudkan bahwa guru menyediakan fasilitas bagi siswa untuk dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan karakternya. Proses pembelajaran menjadi cerminan dari karakter dan

kemampuan yang dimiliki guru. Oleh karena itu proses pembelajaran kemampuan guru sangat penting terlebih untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Hasil belajar siswa mampu menjadi tolok ukur kemampuan siswa terhadap suatu materi. Selain itu, hasil belajar mampu menjadi bahan guru untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi terhadap proses pembelajaran ini dapat meliputi kemampuan mengajar guru yang terdiri dari berbagai keterampilan salah satunya yaitu keterampilan mengadakan variasi. Kemampuan mengadakan variasi ini perlu untuk dikuasai dan diterapkan dengan tepat oleh guru. Keterampilan mengadakan variasi ini meliputi gaya mengajar, pola interaksi dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Proses pencapaian hasil belajar dalam proses pembelajaran guru menduduki peran yang penting. Namun terlepas dari itu tentunya terdapat berbagai pihak yang turut berperan dan berdampak dari keterlaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu peneliti hendak melakukan penelitian mengenai keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar sebagai data dasarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada saat proses pembelajaran dan meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi guru. Hal ini perlu dikaji untuk mendukung perbaikan kualitas guru agar tercipta pelaksanaan pembelajaran yang baik bagi siswa dan bagi guru yang menjalankannya. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2
 Kerangka Pemikiran Penelitian Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan” menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010) merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti hendak mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang ditemui tentang keterampilan guru dan kejenuhan belajar siswa tanpa memberikan perlakuan terhadap fenomena tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tanjung yang berada di Kecamatan Muntilan. SD Negeri Tanjung yang akan diteliti ini terletak di dusun Baron, Desa Tanjung, Kecamatan Muntilan. Tempat ini dipilih menjadi tempat penelitian dikarenakan SD Tanjung memiliki hasil belajar yang masih rendah karena siswa masih banyak yang melakukan remediasi. Selain itu data yang didapatkan dari UPT Kecamatan Muntilan bahwa SD N Tanjung baik untuk menjadi tempat penelitian karena menduduki peringkat 13 dari keseluruhan SD yang ada di Kecamatan Muntilan.

Penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan yang dimulai pada bulan November 2018 hingga April 2019. Adapun agenda penelitian yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Setting Waktu Penelitian

No	Bulan	Kegiatan
1	November	a. Observasi ke UPT Kecamatan Muntilan b. Observasi ke SD N Tanjung c. Penyusunan proposal penelitian
2	Desember	a. Pengajuan proposal
3	Januari	a. Penyusunan instrumen penelitian
4	Februari	a. Validasi instrument
5	Maret	a. Ijin penelitian b. Penelitian c. Observasi pelaksanaan pembelajaran d. Wawancara dengan narasumber
6	April	a. Dokumentasi (sarana penunjang) b. Pengumpulan data lapangan c. Analisis data d. Penyusunan laporan penelitian
7	Mei	a. Penyusunan laporan penelitian b. Pengajuan laporan penelitian

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pelaksanaan pembelajaran yang hanya mengenai implementasi keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran di SD Negeri Tanjung. Penelitian ini menganalisis keterampilan guru dalam melaksanakan keterampilan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil belajar kognitif yang telah dicapai oleh siswa.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Penelitian kualitatif memiliki istilah yang berbeda untuk populasi.

Istilah ini dikenal dengan *social situation* atau situasi sosial. Istilah *sosial*

situastion dikemukakan oleh Spadley dalam Sugiyono (2016:297) yang menyatakan bahwa *sosial situation* terdiri dari tiga elemen yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*) yang bersinergi secara sinergis sehingga populasi adalah keseluruhan pihak yang dijadikan sebagai sarasan penelitian. Populasi dalam penelitian ini SD Negeri Tanjung, Siswa, Guru, Kepala Sekolah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD N Tanjung Muntilan.

2. Sample

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan sample konstruktif, karena dengan sumber data dari sample tersebut dapat dikonstruksikan pada fenomena yang semula masih belum jelas. Sampel pada penelitian kualitatif dikenal dengan istilah narasumber, informan atau teman dan guru dalam penelitian. Penelitian ini menjadikan guru dari SD N Tanjung, siswa dan kepala sekolah sebagai sampel/ narasumber. Narasumber ini diambil dari kepala sekolah dan guru kelas yang mengampu di SD Negeri Tanjung dari kelas III, IV dan V. Selain itu narasumber terdapat 3 siswa dari setiap kelas tersebut, sehingga jumlah keseluruhan yakni kepala sekolah, 3 guru kelas dan 9 siswa sebagai fokus penelitian.

3. Sampling

Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampling dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:235). Peneliti metode *purposive sampling* untuk menemukan sumber

data yang akurat dan memiliki penguasaan terhadap permasalahan peneliti sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelaskan situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar kognitif siswa sebagai indikator dari kemampuan yang dimiliki oleh guru, karena hasil belajar kognitif lebih mudah untuk dianalisis karena murni dari hasil belajar siswa. Menurut (Aisyah, 2015:116) pada usia 9-12 tahun memandang nilai rapor sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil sample guru dan siswa kelas III,IV,dan V.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta yang ada pada subyek maupun objek penelitian. Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan fakta yang akan digunakan untuk mengungkap suatu kondisi dan menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016:245) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Melalui observasi seorang ilmuwan akan menemukan fakta dan data mengenai apa yang hendak diketahuinya. Seorang peneliti tidak hanya akan mendapatkan suatu data yang nyata dan kaya tetapi peneliti dapat merasakan situasi sosial secara langsung

melalui observasi dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik observasi yang secara terang terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dalam penelitian “Analisis keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Tanjung ”. Teknik ini mengumpulkan data secara terus terang dari sumber data yang telah ditentukan, tetapi dalam suatu waktu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Teknik observasi ini lebih fleksibel sesuai dengan kondisi penelitian. Teknik ini juga dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih ditutup-tutupi. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi karena mungkin dapat menjatuhkan atau menurunkan citra dari SD tersebut.

Pengamatan ini memfokuskan pada keterampilan guru mengadakan variasi dan respon siswa selama kegiatan yang pembelajaran. Respon siswa menjadi salah satu hal yang ikut serta diamati karena proses pembelajaran merupakan suatu stimulus yang tentunya akan di respon oleh siswa. Jika suatu stimulus berjalan dengan baik maka sewajarnya respon anak akan selaras dengan apa yang telah diberikan. Pada teknik observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi ini telah melalui tahap validasi yang dilakukan oleh satu validator dengan kategori baik, surat ini dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun aspek aspek yang akan diteliti meliputi keseluruhan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator dari keterampilan mengadakan variasi. Subyek yang akan diobservasi adalah 3

Guru kelas yakni kelas III, IV, V dan siswa yang ada di kelas tersebut.

Penyusunan

Tabel 5
Kisi Kisi Instrument Pedoman Observasi

No	Komponen	Indikator	Butir Pernyataan Guru
1	Perencanaan Keterampilan variasi pembelajaran	a. Perencanaan Variasi Tercantum Dalam RPP	1a, 1b, 1c
		b. Perencanaan Variasi yang Dilakukan Sesuai Karakter, TP dan Berkesinambungan.	
2	Pelaksanaan Keterampilan variasi pembelajaran	a. Variasi gaya mengajar	
		1) Variasi Suara	1a, 1b, 1c, 1d
		2) Variasi Mimik dan Gesture	2a, 2b, 2c, 2d
		3) Perubahan Posisi	3a, 3b, 3c, 3d
		4) Kesenyapan	4a, 4b, 4c
		5) Pemusatan Perhatian	5a, 5b, 5c, 5d
		6) Kontak Pandang	6a, 6b, 6c, 6d
		b. Variasi media pembelajaran	
		1) Media Audio	1a, 1b, 1c,
		2) Media Visual	2a, 2b, 2c, 2d
		3) Media Audio Visual	3a, 3b, 3c, 4d
		c. Variasi interaksi	
		1) Variasi kegistan	1a, 1b, 1c, 1d
2) Pola interaksi	2a, 2b, 2c, 2d		
No	Komponen	Indikator	Butir Pernyataan Siswa
1	Pelaksanaan Keterampilan variasi pembelajaran	a. Respon siswa	
		1) Kondisi siswa	1a, 1b, 1c, 1d
		2) Perhatian siswa kepada guru	2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f, 2g
		3) Perhatian siswa pada proses pembelajaran	3a, 3b, 3c, 3d, 3e

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang narasumber. Wawancara adalah proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan

pertanyaan dan diwawancarai yaitu subyek yang memberikan jawaban atau informasi terkait dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara. Metode pengumpulan data dengan wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:319) dibagi menjadi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam *in-depth interview*. Teknik wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah peneliti mampu mendapatkan informasi dengan lebih mendalam sampai pada titik jenuh sebuah pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti perlu teliti mencatat jawaban yang telah disampaikan dan mendengarkan secara detail terkait apa yang dikemukakan oleh narasumber.

Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara adalah dengan pedoman wawancara. Hasil dari wawancara ini berbentuk transkrip wawancara. Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara.. Pedoman wawancara ini telah melalui tahap validasi yang dilakukan oleh satu validator dengan katagori baik, surat ini dapat dilihat pada lampiran 3. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber

kepala sekolah SD N Tanjung, 3 guru kelas (guru kelas III, IV, V), dan 9 Siswa dari kelas yang dijadikan sample wawancara.

Tabel 6
Kisi Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan		
			Guru	Siswa	Kepala Sekolah
1	Perencanaan Keterampilan variasi pembelajaran	a. Perencanaan Tercantum RPP	Variasi Dalam 1,2,3	-	4
		b. Perencanaan yang Sesuai dan Berkesinambungan.	Variasi Dilakukan Karakter, TP dan		
2	Pelaksanaan Keterampilan variasi pembelajaran	b. Variasi gaya mengajar			
		1) Variasi Suara			
		2) Variasi Mimik dan Gesture			
		3) Perubahan Posisi	4,8,10,11,	2, 7, 8	
		4) Kesenyapan	12,13,14,15,16		
	5) Pemusatan Perhatian				
	6) Kontak Pendang			3, 5	
	c. Variasi media pembelajaran				
	1) Media Audio	7	3		
	2) Media Visual				
	3) Media Audio Visual				
	d. Variasi interaksi				
	1) Variasi kegistan	5	6		
	2) Pola interaksi				
	e. Respon siswa				
	4) Kondisi siswa				
	5) Perhatian siswa kepada guru	9,11	1	1, 2, 6	
	6) Perhatian siswa pada proses pembelajaran				
3	Faktor faktor pelaksanaan Keterampilan variasi pembelajaran	a. Faktor internal			
		b. Faktor eksternal	6	-	7, 8
4	Upaya mengatasi masalah pelaksanaan Keterampilan variasi pembelajaran	a. Usaha Guru			
		b. Upaya Sekolah Dengan Pemerintah			
		c. Program Yang Diupayakan Untuk Mengatasi	17,18,19,	10,11	9, 10
		d. Permasalahan Keterampilan Mengadakan Pembelajaran	Terkait Variasi		

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa catatan/tulisan, gambar atau karya monumental. Dengan metode pengumpulan data dokumentasi peneliti mampu mengumpulkan data berupa arsip yang dimiliki guru. Dokumen yang dijadikan untuk mengumpulkan data adalah dokumen perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Selain data yang berupa dokumen, dokumentasi yang berupa data gambar dapat diperoleh melalui pengambilan objek gambar pada situasi yang sesuai dengan data yang hendak dikumpulkan. Data data berupa gambar dan dokumen tertulis akan memperkuat data yang telah didapatkan melalui teknik observasi dan teknik wawancara.

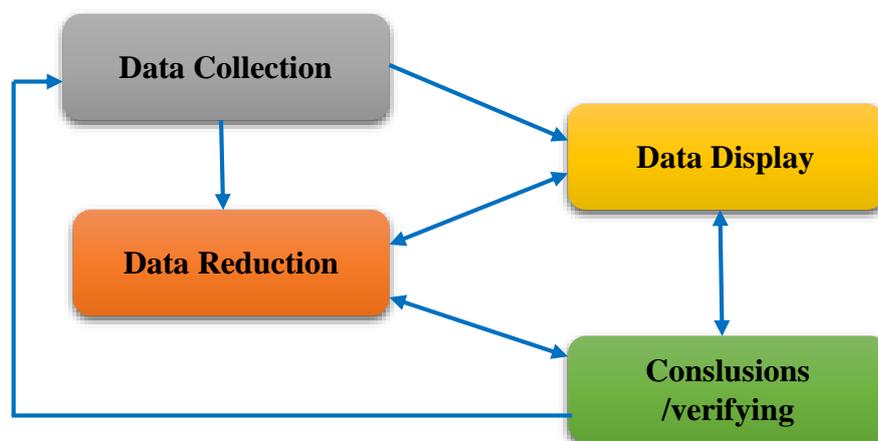
Tabel 7
Kisi Kisi Pedoman Dokumentasi

NO	BENTUK	DOKUMEN
1	Arsip Tertulis	a. Buku profil SD Negeri Tanjung b. Hasil belajar siswa c. Rencana Proses Pembelajaran
2	Foto	a. Kondisi sekolah b. Kondisi ruang kelas c. Media pembelajaran d. Sarana prasarana di sekolah e. Kegiatan pembelajaran di sekolah
3	Audio Visual	a. Rekaman suara b. Video pelaksanaan pembelajaran

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan menuturkan menafsirkan data yang ada sedangkan kualitatif adalah analisis data yang dilakukan yang bersifat

induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori . Analisis data ini dilakukan peneliti sejak hendak memasuki lapangan selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman meliputi data reduction, data display dan conclusion (Sugiyono, 2016:337).



Gambar 3
Komponen dalam Analisis Data

Data Reduction (Reduksi data) berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang hal hal yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan dalam penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu peneliti harus jeli dalam meneliti untuk menemukan temuan dan mereduksi data tersebut.

Data Display (Penyajian Data) merupakan langkah setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori dan *flowchart*. Penyajian yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion Drawing (Verifikasi/Kesimpulan) merupakan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung dengan bukti-bukti dan data yang valid sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan yang baru yang belum pernah ditemukan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu permasalahan yang awalnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas dengan didukung data yang valid

G. Uji Keabsahan Data

Sebuah temuan dalam penelitian kualitatif dikatakan sebagai temuan yang valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Dalam pengujian keabsahan data peneliti akan menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat terhadap apa yang ditelitinya dan secara berkesinambungan. Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan maka akan memastikan data dan urutan peristiwa terekam secara valid dan sistematis. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah yang diteliti yang kemudian memusatkan data sesuai masalah secara lebih rinci. Peneliti dalam hal ini akan melakukan pengecekan

kembali terhadap data yang telah ditemukan tersebut benar atau salah sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pengujian keabsahan data atau pengecekan data dari berbagai sumber. Menurut Moleong (2010:330) teknik trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian dengan teknik trianggulasi ini menguji temuannya dengan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori. Trianggulasi yang digunakan oleh peneliti adalah trianggulasi sumber. Sumber yang digunakan dalam mengecek data adalah cara, sumber dan waktu.

Trianggulasi sumber merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dari penelitian adalah guru, siswa dan kepala sekolah. Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan dan kemudian dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan sebuah kesimpulan dan akan dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

Trianggulasi teknik trianggulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari narasumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk membandingkan data untuk keperluan pengecekan atau

perbandingan terhadap data yang diperoleh. Hal ini digunakan untuk mencari kevalidan melalui kesamaan data yang telah dikumpulkan melalui teknik yang berbeda. Sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Pengujian keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti adalah benar keberadaanya. Menurut Sugiyono (2016:275) sebaiknya data-data yang dikemukakan dalam laporan penelitian dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Bahan referensi yang dapat digunakan untuk mendukung data adalah data hasil wawancara, hasil observasi, rekaman pada saat wawancara. Data pendukung lain juga dapat berupa gambaran situasi dalam bentuk foto atau video. Alat bantu seperti kamera handy cam, perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran di SDN Tanjung Kecamatan Muntilan dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi di SD N Tanjungsudah cukup baik yakni sebesar 68 %. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di SDN Tanjung pada dasarnya telah menerapkan beberapa aspek keterampilan dalam mengadakan variasi. Namun terdapat beberapa hal yang belum optimal seperti penerapan media, penggunaan model dan metode pembelajaran yang masih perlu dioptimalkan baik dalam proses perencanaan ataupun pelaksanaannya untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa di SDN Tanjung.
2. Penerapan keterampilan variasi pembelajaran yang belum optimal memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa yang belum maksimal. Pencapaian hasil belajar siswa di SDN Tanjung sebagian siswa masih harus meakukan remediasi agar mencapai nilai yang sesuai dengan KKM . Kriteria ketuntasan minimal di SDN Tanjung adalah 75.
3. Guru guru di SDN Tanjung mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan keterampilan variasi pembelajaran meliputi pengalaman guru yang masih terbatas, waktu yang

terbatas sedangkan harus dipacu dengan materi yang cukup banyak, keadaan siswa yang cenderung mudah kehilangan fokus, kegiatan pengembangan guru melalui KKG belum terlaksana dengan baik dan kesejahteraan guru yang belum terjamin menjadi hal yang melatar belakangi pelaksanaan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang dicapai juga belum maksimal.

B. Saran

Dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Kepada guru hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas mengajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Kepala sekolah, untuk dapat memotivasi guru dan siswa dalam pelaksanaan kewajibannya. Kepala sekolah juga mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dengan mengusahakan perbaikan sarana prasarana, penyediaan media pembelajaran yang lengkap sehingga berdampak baik bagi kemajuan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-idrus, T. S. F. dkk. 2017. Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, Hlm 228–235.
- Ali, M. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Artikawati, R. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, Hlm 10–11.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyadi, R. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal E-DuMath*, 2, Hlm 244.
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 19(2), Hlm 243–255.
- Djamarah, S. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Feronita, A. dkk. 2015. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 4(2), Hlm 256–263.
- Fitriani, A. 2016. Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah dasar Negeri 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 33(5), Hlm 1–12.
- Handayani, N. G. M. D. 2013. Performansi Guru Pemanfaatan Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA /negeri Blahbatuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*
- Jihad, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pesindo.
- Khasanah, F. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur. *Skripsi.digilib.unila.ac.id*
- Laefiudin, M. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, I. 2016. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan

- Variasi dengan Minat Belajar Siswa Kela V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, Hlm 112–120.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makhsunah, L. IL. 2016. Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V Di Sd Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *.Skripsi.lib.unnes.ac.id*.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, R. I 2012. Analisis Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Sosaologi di Kelas X Mas Al Jihad Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Hlm 1–13.
- Nasution, M. K. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), Hlm 9–16.
- Nurhayati, L. 2015. Analisis Keterampilan Guru Dalam Memberikan Variasi Stimulus Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Skripsi.perpustakaan.upi.edu*
- Robiah, S. 2015. Analysis Of Prospective Techer In Trouble Mastering Basic Skills Teaching. *Jurnal Biogenesis*, 11(2), Hlm 99–104.
- Rohimah, S. H. N. 2017. Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungman. *Skripsi.repository.iainpurwokerto.ac.id*
- Rusman. 2015. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Saud, U. S. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk. 2012. *Learning Teoris*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

- Sumiah, N. dkk. 2013. Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. Hlm 0–17.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus.
- Supatra, S. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Hlm 1–141.
- Supriyono, A. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus.
- Uniarsi, M. dkk. 2014. Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV.
- Usman, M. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Yuliana. 2017. Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Mi Munawariyah Palembang. *Skripsi.eprints.radenfatah.ac.id*
- Zaman, A. Q. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Hlm. 20.
- Zendrato, J. 2016. Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria*, 6, Hlm.58–73.
- Zumanila. 2013. Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyal Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. *Skripsi. repository suska.ac.id*